C. PENGEMBANGAN PENANGKARAN RUSA ALAS MALIRAN

Arsitek:Aditiya, Broto Wahyono Sulistyo, dan Firdha Ayu Atika
Lokasi: Blitar, Jawa Timur

Pengembangan kawasan Penangkaran Rusa Alas Maliran Di Kabupaten Blitar dengan tema Arsitektur ekologi bertujuan dapat memaksimalkan segala potensi yang ada di lingkungan dengan tetap melestarikan dan menjaga keseimbangannya. Sehingga, diharapkan dapat menjadi tempat wisata dan edukasi yang memberikan dampak positif terhadap kawasan itu sendiri dan juga lingkungannya. Beberapa penerapan tema tersebut yaitu dengan meminimalisir cut and fill area bagian depan dan belakang untuk menjaga keseimbangan lingkungan, memaksimalkan potensi view dengan menggunakan sirkulasi yang menyesuaikan kontur, menggunakan konsep simetris lingkaran untuk menyesuaikan iklim dan kondisi lahan serta memaksimalkan potensi view, merancang bukaan untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami, serta memberikan vegetasi di sekeliling bangunan sebagai peneduh dan mereduksi polusi udara,

Penangkaran Rusa sebagai Tempat Wisata dan Edukasi

Setiap daerah memiliki keaneragaman budaya, sejarah, iklim dan alam yang berbeda. Membahas tentang Blitar banyak orang mengenal akan peninggalan sejarah dan budaya yang mempunyai nilai luhur. Bukan hanya itu tetapi ada juga potensi akan sumber daya alam, produksi hasil bumi, dan juga hasil pertanian peternakan yang tersebar di seluruh wilayah Blitar [47]. Dengan keaneragaman tersebut, di Blitar juga ada suatu upaya untuk pelestarian hewan,

seperti penangkaran penyu di wilayah Pantai Selatan dan juga Penangkaran Rusa di kawasan hutan Desa Maliran**.**

Penangkaran dalam pengertian umum merupakan suatu upaya pengembangbiakan dengan habitat buatan atau semi alami dengan tetap mempertahankan jenisnya [48]. Tujuan dari penangkaran itu sendiri merupakan sarana pelestarian dan perlindungan keselamatan dari kepunahan. Penangkaran juga dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan wisata, penelitian, menciptakan lapangan kerja, dan juga edukasi.

Penangkaran Rusa Alas Maliran yang berdiri sejak tahun 2000-an belakangan ini mengalami kemunduran. Namun sebenarnya terdapat potensi yang dapat dikembangkan, yaitu selain sebagai sarana untuk edukasi, juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Pengembangan penangkaran rusa ini adalah untuk melakukan pembenahan baik dari fasilitas rusa itu sendiri serta fasilitas untuk pengunjung. Penangkaran rusa diharapkan menjadi suatu tempat wisata edukasi berkaitan dengan sejarah dan juga perkembangan rusa itu sendiri, serta dapat berdampak positif terhadap lingkungan sekitar, baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blitar (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011 – 2031)[49], lokasi lahan masuk kawasan perkebunan. Sedangkan, Penangkaran Rusa Maliran masuk kedalam kawasan wisata lainnya. Sebelum digunakan sebagai tempat penangkaran rusa, area yang dimiliki oleh Dinas Perkebunan dan Perhutanan Kabupaten Blitar ini dulunya adalah kawasan hutan pangkas dan persemaian yang dipenuhi dengan tumbuhan mahoni.